

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menuntut sekolah untuk dapat menyesuaikan dengan arus perubahan-perubahan tersebut menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang siap berkompetensi untuk merebut pendidikan yang berkualitas menjadi tenaga kerja yang dapat merebut profesi-profesi yang strategis menjadi pelajar yang siap berkompetensi tingkat regional maupun internasional dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, olahraga, serta dapat berkompetensi dalam arena pertukaran pelajar tingkat regional maupun internasional.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola program peningkatan mutu pendidikan. Di sekolah, kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif sebagaimana diamankan dalam Permendik Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa Kepala Sekolah memiliki tugas merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesional guru.

Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dalam melaksanakan tugasnya guru bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa

kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Peran guru yang besar dalam proses pendidikan, kepala sekolah sebagai atasan langsung dituntut memiliki kapasitas utama sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Sementara itu guru memiliki tugas utama (1) membuat program pembelajaran; (2) melaksanakan program pembelajaran; (3) melaksanakan evaluasi; (4) melaksanakan analisis hasil belajar siswa; (5) melaksanakan perbaikan, remedial, dan pengayaan. Tidak semua guru mampu melaksanakan tugas utama itu. Banyak faktor yang mempengaruhi. Dua faktor utama adalah kemampuan dan kemauan. Koordinat kemampuan dan kemauan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Keduanya terletak pada kompetensi guru. Apabila kompetensi kepribadiannya rendah akan membuat guru rendah kemauannya, apabila kompetensi kepribadiannya tinggi akan membuat tinggi kemauannya untuk melaksanakan tugas pokok guru. Disisi lain apabila kompetensi akademisnya rendah akan membuat rendah kemampuannya, demikian pula sebaliknya.

Menyadari posisi yang sangat strategis, berbagai upaya peningkatan mutu guru terus dilakukan oleh pemerintah. Jalur-jalur peningkatan mutu guru dikembangkan baik jalur pendidikan dalam jabatan maupun jalur pendidikan pra jabatan. Secara bertahap kesejahteraan guru ditingkatkan, antara lain melalui kenaikan gaji, kelancaran kenaikan pangkat serta standarisasi. Upaya yang lain yaitu melalui kegiatan supervisi juga terus diupayakan secara intensif. Supervisi merupakan bagian dari kegiatan manajemen dalam hal ini pengawasan.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen. Pengawasan (*controlling*) adalah kegiatan mengendalikan semua pegawai agar mentaati peraturan-peraturan organisasi dan

bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana. Pengawasan yang dapat dilakukan terhadap pegawai meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerjasama, pelaksanaan pekerjaan, dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan. Dalam kegiatan pengawasan di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebab kedudukan kepala sekolah adalah sebagai administrator, manajer, dan supervisor di sekolah mempunyai peranan untuk mengatur, mengorganisasi, serta mendayagunakan segala sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis telah melakukan pengamatan tentang motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Gorontalo dengan segudang prestasi sehingga guru disekolah ini dituntut untuk dapat bekerja keras dan menghasilkan kinerja yang berkualitas namun fakta membuktikan bahwa belum semua guru menjalankan profesinya dengan profesional. Seringkali ditemukan guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya, tidak sesuai dengan kompetensinya, dan mengajar dengan asal-asalan saja. Masalah guru atau pendidik ini merupakan masalah besar yang harus dibenahi, karena guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat strategis dalam peran dan fungsinya sebagai pendidik, yaitu harus memenuhi standar nasional sebagai pendidik.

Ada banyak kemungkinan masalah yang menyebabkan rendahnya motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo, misalnya, masalah rumah tangga, masalah hubungan dengan teman sejawat, masalah ekonomi, masalah ketidakadilan dalam institusi sekolah, masalah kebutuhan hakiki manusia, atau masalah lain yang berkaitan dengan guru secara personal. Kepala sekolah harus mampu melakukan pendekatan personal (*personal approach*) untuk

mencari penyebab rendahnya motivasi kerja guru sehingga kepala sekolah dapat menentukan langkah yang tepat untuk membantu meningkatkan motivasi kerja guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul yakni **“Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri 1 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yakni motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo berbeda-beda dan belum sesuai dengan bidang keahliannya atau tidak sesuai dengan kompetensinya. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi kerja sehingga diperlukan peran kepala sekolah untuk melakukan pengawasan sehubungan dengan masalah motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan arah dan proses pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut : Seberapa besar pengaruh fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ditinjau dari sudut pendekatan keilmuan sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau referensi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui peningkatan motivasi kerja guru.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau rujukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kerja guru kearah yang lebih berkualitas.

